

DOMAIN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN

¹Lilis Novitarum, ²Murni Sari D. Simanullang, ³Sri Dewi Harefa
STIKes Santa Elisabeth Medan Jln. Bunga Terompet No. 118 Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Email: lilisnovit@gmail.com

ABSTRAK

Seseorang akan mengalami ketakutan dan ketidakpastian saat didiagnosa kanker. Kekhawatiran ini dapat menyebabkan perasaan terisolasi pada saat itu pengidap kanker paling membutuhkan orang lain. Kualitas hidup pasien yang menjalani kemoterapi merupakan pandangan pasien kanker yang menjalani kemoterapi terhadap hidupnya secara holistik meliputi domain kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui domain kualitas hidup pasien kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 47 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 68,1% responden memiliki kategori sedang pada domain kesehatan fisik, 70,2% responden memiliki kategori sedang pada domain psikologis, 68,1% responden dengan kategori sedang pada domain hubungan sosial, dan 53,2% memiliki kategori baik pada domain lingkungan. Diharapkan pasien kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dapat menjalani kemoterapi sesuai dengan jadwal dan tetap mempertahankan kualitas hidup yang baik.

Kata kunci: Kualitas Hidup

Domain Quality Of Life Of Chemotherapy Patients In Santa Elisabeth Hospital Medan In 2019

ABSTRACT

Someone will experience fear and uncertainty when diagnosed with cancer. This concern can cause feelings of isolation at the time that people with cancer most need someone else. The quality of life of patients undergoing chemotherapy is the view of cancer patients undergoing chemotherapy for their lives holistically covering the domains of physical, psychological, social, and environmental health. This study aims to determine the domain of quality of life for chemotherapy patients at Santa Elisabeth Hospital Medan in 2019. The research method used was a descriptive research design with a sampling technique using purposive sampling. The number of samples in this study were 47 respondents. Data collection using the WHOQOL-BREF questionnaire. The results of this study indicate that 68.1% of respondents have a moderate category in the physical health domain, 70.2% of respondents have a moderate category in the psychological domain, 68.1% of respondents have a moderate category in the domain of social relations, and 53.2% have a category both on the environmental domain. It is hoped that chemotherapy patients at Santa Elisabeth Hospital Medan can undergo chemotherapy according to schedule and still maintain a good quality of life.

Keywords: *Quality of Life, Chemoteraphy*

PENDAHULUAN

Seseorang akan mengalami ketakutan dan ketidakpastian saat didiagnosa kanker. Hidup mereka tiba-tiba terbalik karena mereka berjuang untuk memahami dunia perawatan kanker, bagaimana caranya memasuki dunia itu, dan bagaimana muncul darinya sebagai manusia seutuhnya. Tidak ada sama setelah pengalaman ini; prediktabilitas kehidupan hancur, dan orang-orang bertanya-tanya dari mana mereka akan mendapatkan kekuatan untuk bertahan. Meskipun kenyataan statistik yang mendukung peningkatan tingkat kelangsungan hidup, kebanyakan orang dengan kanker awalnya ketakutan dan khawatir tentang kematian, medis perawatan, dan kemampuan mereka untuk memenuhi tanggung jawab mereka di rumah dan di kerja.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa kualitas hidup adalah persepsi individu tentang posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan masalah mereka yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik, sosial, dan psikologis (Lavdaniti, Tsiligiri, & Zyga, 2016). Ladjar (2016) menyatakan bahwa kualitas hidup pasien yang menjalani kemoterapi merupakan pandangan pasien kanker yang menjalani kemoterapi terhadap hidupnya secara holistic meliputi fisik, psikologis, spiritual, sosial, dan lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh perubahan dalam hidupnya karena efek penyakit kanker itu sendiri dan tambahan efek kemoterapi yang sering kali menjadi keluhan pasien kanker dalam menjalankan tugas aktivitas sehari-harinya .

Penurunan kualitas hidup dapat menyebabkan penderitaan. Penderitaan

yang dialami oleh individu yang mengalami kanker pada fase terminal memiliki komponen dimana mereka kehilangan otonomi, berkurangnya harga diri, dan kehilangan harapan menunjukkan tidak adanya makna hidup (Anggeria, 2017). Kualitas hidup berhubungan dengan kesehatan dapat diartikan sebagai respon emosi dari penderita terhadap aktivitas sosial, emosional, pekerjaan, dan hubungan antara keluarga, rasa senang atau bahagia, adanya kesesuaian antara harapan dan kenyataan yang ada, dan kemampuan mengadakan sosialisasi dengan orang lain (Juwita, 2018). Kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Poliklinik Onkologi RSUD Kabupaten Temanggung dalam kategori buruk sebanyak 52,7% responden dan 47,3% memiliki kualitas hidup yang baik (Wakhid, Nurhikmah, & Rosalina, 2018).

Juwita (2018) menyatakan sering terjadi penurunan kualitas hidup pada pasien kanker, hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti kekhawatiran tentang kelangsungan hidupnya, kelangsungan pekerjaan, citra tubuh, seksualitas, kekambuhan penyakit, serta pengobatan yang mereka jalani. Keadaan mental psikologis pada pasien kanker pengobatan misalnya kemoterapi bisa mengalami penurunan kualitas hidup secara dramatis, akibat penderita akan mengalami depresi, gangguan fungsi fisik, adanya kesesuaian antara harapan dan kenyataan yang ada, dan kemampuan mengadakan sosialisasi dengan orang lain.

Spiritualitas pada pasien kanker ditemukan hubungan positif antara kesejahteraan spiritual dan kesejahteraan fisik, sosial, emosional, dan fungsional yang tetap di seluruh tahap penyakit, usia, dan jenis kelamin. Spiritualitas dapat membantu mengurangi dampak negative

dari gejala kanker dan meningkatkan kualitas hidup pada pasien kanker (Bai, dkk. 2018). Keyakinan atau kepercayaan individu pada kapasitas mereka yang memiliki motivasi yang tinggi dan melakukan tugas atau perilaku kompleks yang diperlukan untuk manajemen diri dari situasi kronis. Tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi pada pasien dengan kondisi kronis secara signifikan berhubungan dengan kualitas hidup yang lebih baik. Efikasi diri yang lebih memprediksi perilaku manajemen gejala yang lebih besar dan bantuan yang lebih baik pada pasien yang menjalani kemoterapi (Akin & Guner, 2017).

Tenaga perawatan medis harus secara aktif mengambil tindakan untuk meringankan tindakan semua jenis gejala terkait pengobatan yang secara fisik dan mental mempengaruhi pasien selama perioden untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien secara keseluruhan (Ai, Gao, Li, Zhou, & Wu, 2017).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian secara deskriptif.

Penelitian dilakukan Bulan Januari-April Tahun 2019 di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 47 responden di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh bahwa sebagian kecil (8,5%) responden berumur 61-70 tahun, 38,8% berumur 41-50 tahun, dan 38,8% berusia 51-60 tahun. Paling sedikit beragama khatolik sebanyak 6 orang (12,8%) dan paling banyak beragama protestan sebanyak 22 orang (46,8%). Sebagian kecil (25,5%) pasien kemoterapi berjenis kelamin laki-laki dan Sebagian besar (74,5%) berjenis kelamin perempuan. Siklus kemoterapi pada responden paling sedikit adalah siklus kemoterapi yang ke 9 dan 23,4% menjalani siklus kemoterapi yang ke 5.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Umur, Agama, Jenis kelamin, dan Siklus Kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Karakteristik	F	%
Umur		
31-40 tahun	7	14,9
41-50 tahun	18	38,3
51-60 tahun	18	38,3
61-70 tahun	4	8,5
Total	47	100
Agama		
Islam	19	40,4
Protestan	22	46,8
Khatolik	6	12,8
Total	47	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	12	25,5
Perempuan	35	74,5
Total	47	100

Siklus Kemoterapi		
Siklus 2	5	10,6
Siklus 3	6	12,8
Siklus 4	8	17
Siklus 5	11	23,4
Siklus 6	9	19,1
Siklus 7	4	8,5
Siklus 8	3	6,4
Siklus 9	1	2,1
Total	47	100

Domain Quality of Life pasien kemoterapi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Karakteristik	F	%
Sangat buruk	0	0
Buruk	4	8,5
Sedang	32	68,1
Baik	11	23,4
Sangat baik	0	0
Total	47	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa sebagian kecil (8,5%) responden memiliki domain kesehatan

fisik dengan kategori buruk dan sebagian besar (68,1%) dengan kategori sedang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup pasien Kemoterapi Berdasarkan Domain Psikologis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Karakteristik	F	%
Sangat buruk	0	0
Buruk	2	4,3
Sedang	33	70,2
Baik	12	25,5
Sangat baik	0	0
Total	47	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa sebagian kecil (4,3%) responden memiliki domain psikologis

dengan kategori buruk dan sebagian besar (70,2%) dengan kategori sedang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Kemoterapi Berdasarkan Hubungan Sosial di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Karakteristik	F	%
Sangat buruk	0	0
Buruk	1	2,1
Sedang	32	68,1

Baik	11	23,4
Sangat baik	3	6,4
Total	47	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data bahwa sebagian kecil (2,1%) responden memiliki domain hubungan

social dengan kategori buruk dan sebagian besar (68,1%) dengan kategori sedang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Kemoterapi Berdasarkan Domain Lingkungan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Karakteristik	F	%
Sangat buruk	0	0
Buruk	3	6,4
Sedang	17	36,2
Baik	25	53,2
Sangat baik	2	4,3
Total	47	100

Berdasarkan tabel 5 diperoleh data bahwa sebagian kecil (4,3%) responden memiliki domain Lingkungan dengan kategori sangat baik dan lebih dari setengah (53,2%) dengan kategori Baik.

Domain kesehatan fisik.

Kualitas hidup 47 responden yang menjalani kemoterapi memiliki kualitas hidup dengan kategori buruk sebanyak 4 orang (9%), kualitas hidup dengan kategori sedang sebanyak 32 orang (68%) dan kualitas hidup dengan kategori baik sebanyak 11 orang (23%). Kesehatan fisik pada pasien kemoterapi dapat membantu mencegah dan bisa meminimalkan beberapa resiko kesehatan dan efek samping. Melakukan aktivitas fisik seperti berolah raga, memperbaiki kebugaran fisik, fungsi tubuh, kualitas hidup, dan dapat mengurangi kelelahan pada penderita kanker. Pasien yang menjalani kemoterapi juga bisa melakukan aktivitas sehari-harinya walaupun dengan keterbatasan karena efek dari kemoterapi. Kemoterapi dapat menyebabkan berbagai efek samping yang dapat mengganggu aktivitas

bahkan dapat berpotensi menyebabkan hilangnya fungsi tubuh secara permanen dan wanita penderita kanker payudara memiliki kesehatan fisik yang rendah dimana terdapat gejala-gejala yang intens akibat kanker yang diderita. Pasien kanker yang menjalani kemoterapi biasanya mengalami berbagai gejala akibat dari penyakit atau kemoterapi itu sendiri (Eda & K, 2012).

Domain psikologis.

Kualitas hidup 47 responden yang menjalani kemoterapi yang memiliki kualitas hidup dengan kategori buruk sebanyak 2 orang (4%), kualitas hidup dengan kategori sedang sebanyak 33 orang (70%) dan kualitas hidup dengan kategori baik sebanyak 12 orang (26%). Pengalaman psikososial pada pasien yang menjalani terapi, mereka ada keraguan tentang kesembuhan atau risiko akan kekambuhan penyakit (merasa menyesal, pasrah, dan takut). Pelayanan kesehatan di Rumah Sakit santa Elisabeth dapat memberikan pelayanan yang baik pada pasien kemoterapi dan adanya tim *pastoral care* dimana bisa mendoakan, memberikan

motivasi dalam menjalani kemoterapi, pasien sangat berharap akan kesembuhan dari penyakit, dan adanya konsep diri yang positif untuk bisa menerima perubahan pada dirinya, keluarga pasien selalu memberikan kasih sayang, memotivasi. Eda (2016) mengatakan bahwa keadaan mental mengarah pada mampu atau tidaknya individu menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan perkembangan sesuai dengan kemampuan, baik tuntutan dari dalam diri maupun dari luar, lebih dominan untuk menentukan kualitas hidup seseorang sangat erat kaitannya dengan kecerdasan spiritual untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna hidup dan nilai yang akan membawa kehidupan yang bermakna.

Domain hubungan social.

Kualitas hidup 47 responden yang menjalani kemoterapi yang memiliki kualitas hidup dengan kategori buruk sebanyak 1 orang (2%), kualitas hidup dengan kategori sedang sebanyak 32 orang (68%), kualitas hidup dengan kategori baik sebanyak 11 orang (24%), dan kualitas hidup dengan kategori sangat baik sebanyak 3 orang (6%). Pasien yang menjalani kemoterapi selalu mendapatkan dukungan keluarga, teman sekitar dan pelayanan kesehatan perhatian, motivasi untuk kesembuhan dirinya dalam menjalani kemoterapi.

Pasien selalu didampingi keluarga saat kemoterapi, sebelum dilakukan kemoterapi selalu dilakukan cek darah apabila normal maka dilakukan kemoterapi dan jika tidak normal maka tidak dilakukan, selalu mengingatkan pasien kemoterapi untuk menghindari asap rokok, selalu didampingi oleh keluarga jika beraktivitas/ berolahraga, menjaga pola makan dan makan makanan yang sehat, serta bisa mengrelaskan pikiran atau bercerita/ berbagi pengalaman kepada teman-

teman. Nurjayanti (2019) dukungan keluarga sangat diharapkan oleh pasien kanker payudara adanya dukungan emosional yang meliputi empati (merasakan apa yang dirasakan individu lain), penghargaan, rasa cinta dan perhatian (penyediaan waktu untuk mendengar dan didengarkan).

Dukungan dari keluarga, teman-teman dan pemberian layanan kesehatan adalah bernilai bagi pasien yang menjalani kemoterapi (Mahdalena, 2016).

Domain lingkungan.

Kualitas hidup 47 responden yang menjalani kemoterapi yang memiliki kualitas hidup dengan kategori buruk sebanyak 3 orang (7%), kualitas hidup dengan kategori sedang sebanyak 17 orang (36%), kualitas hidup dengan kategori baik sebanyak 25 orang (53%), dan kualitas hidup dengan kategori sangat baik sebanyak 2 orang (4%).

Pasien yang menjalani kemoterapi merasa nyaman dengan fasilitas kerohanian yang telah disediakan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan seperti kapel, patung bunda maria, serta pelayanan kerohanian, dan fasilitas di ruangan kemoterapi seperti TV, lingkungan yang bersih, alat kesehatan yang memadai. Pasien kemoterapi merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan dari tim kesehatan, mendapatkan informasi yang jelas selama pengobatan, dan sebagian besar menggunakan asuransi kesehatan seperti BPJS untuk membantu biaya pengobatan selama kemoterapi.

Lingkungan merupakan tempat tinggal individu, yang termasuk didalamnya keadaan, ketersediaan tempat tinggal untuk melakukan aktivitas kehidupan, termasuk didalamnya adalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang kehidupan. Untuk mencapai kualitas hidup yang baik yaitu

mendapatkan pelayanan kesehatan adalah mudah dicapai oleh masyarakat (Eda & K, 2012). Pasien yang memiliki asuransi kesehatan untuk membantu dan mempermudah pasien berobat, walaupun kadang mencukupi biaya selama pengobatan, paparan informasi tentang penyakit kanker akan lebih besar dibandingkan dengan kelompok ekonomi rendah, hal ini mendorong pasien untuk lebih termotivasi untuk sembuh.

Pasien yang menjalani kemoterapi sangat mengutamakan kesehatan fisik, dan melakukan aktivitas fisik seperti olahraga, dan bisa melakukan kegiatan sehari-harinya walaupun dengan keterbatasan kekuatan fisik. Pasien kemoterapi merasa cemas, takut, mereka sebagian kecil berpikir positif dan ada keraguan mengenai kesembuhan penyakit yang mereka derita. Pencapaian kualitas hidup dengan berpikir positif dan lebih mendekatkan diri pada Tuhan, percaya akan diberikan kekuatan dan kesembuhan dari penyakit yang di derita, pasien juga memperbanyak ibadah, berdoa, dan mengikuti pengobatan dengan baik. Pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pasien kemoterapi, dan juga tim kerohanian/ *pastoral care* dimana bisa mendoakan, memberikan semangat, dan dukungan yang luar biasa pada pasien kemoterapi.

Pasien yang menjalani kemoterapi merasa nyaman dengan fasilitas yang telah disediakan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan seperti fasilitas kerohanian ada tempat beribadah, patung bunda maria, dan ada pelayanan kerohanian, fasilitas di ruangan kemoterapi seperti tempat tidur yang nyaman, lingkungan yang bersih, alat kesehatan yang memadai, bisa menonton TV sehingga pasien tidak merasa bosan selama pengobatan.

Pasien dan keluarga merasa nyaman dengan asuhan keperawatan yang diberikan oleh tim medis, selalu mendapatkan pendidikan kesehatan dan informasi yang jelas selama pengobatan, dan sebagian besar pasien menggunakan asuransi kesehatan seperti BPJS untuk membantu biaya pengobatan selama menjalani kemoterapi.

Setiyawati (2016) menyatakan bahwa kualitas hidup baik pada responden yang memiliki kemampuan berkonsentrasi yang baik, seseorang yang memiliki pandangan psikologis yang positif, memiliki kesejahteraan emosional, kesehatan fisik dan mental yang baik, memiliki kemampuan fisik untuk melakukan hal yang ingin dilakukan, hubungan yang terjalin baik dengan keluarga, teman, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan rekreasi, asuransi yang bisa membantu biaya pengobatan dan tempat tinggal dan lingkungan yang aman dan fasilitas yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 47 responden mengenai domain kualitas hidup pasien kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019, maka di dapat disimpulkan:

1. Sebagian besar (68,1%) responden yang menjalani kemoterapi memiliki domain kesehatan fisik dengan kategori sedang.
2. Sebagian besar (70,2%) responden yang menjalani kemoterapi memiliki domain psikologis kualitas hidup dengan kategori sedang.
3. Sebagian besar (68,1%) responden yang menjalani kemoterapi memiliki domain hubungan sosial dengan kategori sedang.
4. Lebih dari setengah (53,2%) responden

yang menjalani kemoterapi memiliki domain lingkungan dengan kategori baik.

seperti kematian dan penurunan kualitas .

SARAN

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi
2. Hubungan kualitas hidup dengan kepatuhan menjalankan kemoterapi pada penderita kanker payudara

DAFTAR PUSTAKA

- Ai, Z., Gao, X., Li, J., Zhou, J., & Wu, Y. (2017). AC. *Chinese Nursing Research*, 14. <https://doi.org/10.1016/j.cnre.2017.03.006>
- Akin, S., & Guner, C. K. (2017). *Determinants of Fatigue , Self-efficacy , and Quality of Life of Cancer Patients During Chemotherapy: A Study from Turkey*. 3(4), 17–26.
- Anggeria, E., & Daeli, V. A. (2017). Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Terminal dengan Kanker Serviks di RSU. *Vina Estetica Medan Tahun 2016. Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 3(1), 29-4.
- Bai, J., Brubaker, A., Meghani, S. H., Bruner, D. W., & Yeager, K. A. (2018). Spirituality and Quality of Life in Black Patients with Cancer Pain. *Journal of pain and symptom management*.
- Eda, L. N., & K, S. P. (2012). *Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Pasca Kemoterapi Di SMC RS Telogorejo Kanker sendiri memiliki berbagai jenis dengan berbagai akibat yang muncul , berbagai macam ancaman selalu membayangi para penderita kanker*
- Juwita, D. A., Almahdy, A., & Afdhila, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Pasien Terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Pada Pasien Kanker Payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang, Indonesia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 5(2), 55-62.
- Ladjar, Imelda. I. (2016). *Kualitas Hidup Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Edel Weis RSUD Banjarmasin Tahun 2015*, (Online). *Jurnal Socioscientia Kopertis Wilayah Xi*.
- Lavdaniti, M., Tsiligiri, M., & Zyga, S. (2016). *Dyspnea in Cancer Patients Undergoing Chemotherapy and Its Impact on Quality of Life in Northern Greece*. (January 2014). <https://doi.org/10.12691/ajphr-2-5-4>
- Mahdalena, M. Y. K. K. W. (2016). *KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER YANG MENJALANI*. 1, 50–61.
- Nurjayanti, I. (2019). Dukungan Keluarga Pada Pasien Kanker Payudara dengan Kemoterapi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 17(1).
- Setiyawati, Y. (2016). Hubungan lama kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang.[Skripsi]. *Semarang: STIKes Ngudi Waluyo Ungaran*.
- Wakhid, A., Nurhikmah, W., & Rosalina. (2018). THE ROLE OF MENTAL HEALTH CADRES IN THE HANDLING OF MENTAL. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1), 38–47.

